

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu alat yang digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa mempunyai peranan penting pada kehidupan sosialnya. “Sebagai alat komunikasi bahasa berperan untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan, realitas, konsep dan sebagainya dengan sesama manusia”. Chaer, (2004 : 14). Oleh karena itu manusia dalam berinteraksi pasti memerlukan sebuah media yaitu berupa bahasa. Selanjutnya dengan bahasa, manusia juga dapat mengungkapkan berbagai aspek sosial yang dijumpai saat berinteraksi dan dapat membentuk suatu konvensi atau kesepakatan dalam lingkungan sosialnya.

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial. Adapun fungsi bahasa secara lisan yaitu sebagai media untuk komunikasi bersemuka secara langsung, baik komunikasi individual maupun komunikasi sosial Arief, dkk (2013:161). Fungsi lain dari bahasa yaitu untuk mengungkapkan perasaan seseorang melalui ekspresi. Mengekspresikan suatu bahasa terlihat dari bahasa yang digunakan oleh seseorang apakah dia marah, sedih, dan lain sebagainya. Fungsi ini memberikan kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan dalam berbahasa tersebut. Jadi bahasa bukan hanya berfungsi sebatas pada penggunaan bahasa tetapi juga sebagai sistem makna.

Adapun tata cara dalam berbahasa yang sangat penting diperhatikan para peserta komunikasi (komunikator dan komunikan) demi kelancaran komunikasi. Dalam hal itu, masalah tata cara berbahasa ini harus mendapatkan perhatian, terutama dalam proses pembelajaran bahasa di sekolah. Oleh karena itu, untuk mengetahui tata cara berbahasa diharapkan orang lebih bisa memahami pesan yang disampaikan dalam komunikasi karena tatacara berbahasa bertujuan mengatur serangkaian hal seperti (1) Apa yang sebaiknya dikatakan pada waktu dan keadaan tertentu. (2) Ragam bahasa apa yang sewajarnya dipakai dalam situasi tertentu. (3) Kapan dan bagaimana giliran berbicara dan pembicaraan sela diterapkan. (4) Bagaimana mengatur kenyaringan suara ketika berbicara. (5) Bagaimana sikap dan gerak-gerik ketika berbicara. (6) Kapan harus diam dan mengakhiri pembicaraan.

Pada pembelajaran bahasa dijadikan sebagai alat utama dalam berkomunikasi pada interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dengan adanya interaksi antara guru dan siswa maka akan terciptanya suatu komunikasi yang baik sehingga terwujudnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu peran bahasa dalam interaksi pembelajaran tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling berkaitan.

Sopan santun dalam berbahasa merupakan suatu bentuk perilaku yang ditentukan dan disepakati oleh kehidupan sosial guna mewujudkan sebuah citra yang baik dari seorang penutur dalam kalangan masyarakat terutama pada lingkungan sekolah. Sebagai contoh, seorang Siswa berkomunikasi dengan Guru harus memperhatikan konteks dengan siapa dia berbicara dalam situasi belajar atau di luar pembelajaran, begitu juga antara Siswa dengan Siswa lainnya.

Berikut salah satu contoh interaksi kebahasaan yang penulis temukan adalah tuturan yang diucapkan oleh guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru : Anak-anak hari ini kita memasuki pembelajaran baru mengenai pidato. Coba semuanya keluarkan buku LKS nya kita akan membahas materi pidato ini.

Siswa A : tidak bawa LKS nya pak lupa!

Siswa B : Buku LKS saya dipinjam teman pak belum dibalikin!

Interaksi percakapan di atas merupakan penggalan kalimat yang diucapkan oleh guru dan siswa kelas IX A SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi. Pada tuturan tersebut terdapat siswa A dan B tidak mematuhi maksim kedermawanan yaitu, tidak memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Dengan kata lain siswa A dan B melanggar maksim kedermawanan karena tidak menghormati lawan tutur.

Dilihat dari hal-hal yang sudah dijelaskan tersebut, alasan peneliti menganalisis penelitian ini yaitu untuk melihat hasil pematuhan terhadap tuturan dari prinsip sopan santun pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilihat dari pola interaksi guru dan siswa di kelas IX A dan IX B SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi. Penelitian ini sangat perlu diteliti dan dipahami untuk mewujudkan percakapan yang baik pada lingkungan sekolah. Penelitian sejenis ini juga belum pernah ditemukan di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian berjudul “Analisis pematuhan dan pelanggaran dari prinsip sopan santun terhadap guru dan siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX A dan IX B SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya berikut terdapat rumusan masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah bentuk pematuhan maupun pelanggaran dari prinsip sopan santun leech terhadap tuturan guru dan siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX A dan IX B SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu “Untuk mendeskripsikan pematuhan maupun pelanggaran prinsip sopan santun (PS) yang terjadi pada tuturan guru dan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas IX A dan IX B SMP Muhammadiyah 1 Kota Jambi”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca dalam menambah wawasan di bidang studi ilmu Pragmatik

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi pembaca penelitian ini memberikan manfaat yaitu untuk menambah pengetahuan dan dapat memperkuat teori yang telah ada terhadap kajian pragmatik.
- b) Sebagai bahan referensi untuk calon peneliti lain yang memiliki konsep kajian sejenis atau yang terkait dengan penelitian ini, Serta untuk dijadikan data penunjang terhadap penelitian selanjutnya.
- c) Bagi lingkungan sekolah yaitu untuk memberikan dampak positif serta menambah wawasan bagi Guru maupun peserta didik tentang prinsip sopan santun, sehingga dapat diterapkan dilingkungan sekolah.